

Model Pembinaan Guru Ips Berbasis *Lesson Study* Dalam Implemtasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura

Tjipto Subadi^{1*}, Sabar Narimo^{2*}, Dahroni^{3*}

¹Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Pendidikan Akutansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹E-mail: tjipto.subadi@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:
*pembinaan, guru,
lesson, study,
kurikulum, nasional*

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang: Model pembinaan guru IPS berbasis lesson study dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura. Pendekatan penelitian; kualitatif fenomenologi, paradigma definisi social, bergerak pada kajian mikro, Lokasi penelitian; di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kartasura. Subjek penelitian; guru-guru SD Muhammadiyah sebanyak 30 orang. Informan penelitian; guru, Kepala Sekolah, dan Kepala Dinas. Tekni pengumpulan data; menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara; Teknik analisis data; menggunakan teori first order understanding dan second order understanding. Sedangkan alur analisis data; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian; Model pembinaan guru IPS berbasis lesson study, dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura, menggunakan tiga pendekatan, yaitu: workshop dan pelatihan, peer teaching, dan pendampingan pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di setiap jenjang sekolah dapat dipengaruhi tiga faktor, yaitu; a) Siswa (input mentah) yang terdiri dari karakteristik siswa, seperti; niat, bakat, kecerdasan, dan kedewasaan. b) Fasilitas belajar (input instrumen), yang terdiri dari guru, tujuan, kurikulum, buku, metode, pendekatan, media, evaluasi, dan fasilitas lainnya. c) Input lingkungan; seperti disain bangunan, lokasi, suhu, keluarga, dan masyarakat.

Kualitas pembelajaran ini dapat ditingkatkan melalui beberapa pendekatan, anatara lain; a) pendekatan internal, pendekatan ini mengacu pada guru profesional sebagai pelatih. b) Pendekatan eksternal; merujuk pada guru untuk mengikuti lokakarya, pelatihan, dan studi lanjut. dan c) Pendekatan kooperatif; mengacu pada kerja sama antar guru bidang studi sejenis, antar sekolah, dan antar perguruan tinggi. Dari ketiga pendekatan tersebut bisa dikembangkan guru professional melalui pelatihan mengajar berbasis lesson study.

Lesson study sebagai model pelatihan guru yang professional adalah kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Lesson study juga dapat digunakan untuk menganalisis praktik pembelajaran berbasis penelitian, dan inovasi pembelajaran. Sayangnya, lesson study ini belum digunakan sebagai alternative model pelatihan guru di Indonesia, padahal lesson study telah mendunia dan telah berhasil digunakan sebagai model pelatihan guru di banyak Negara, terutama di Jepang.

Dalam banyak literatus dijelaskan bahwa; Lesson study berasal dari bahasa Jepang Jygyokenkyu. Yoshida dalam Subadi, dkk (2013) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset, untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Sekolah-sekolah di Jepang kegiatan *lesson study* mencakup 3 tahap, yaitu: *perencanaan*; pembelajaran dan observasi; refleksi.[1]

Dalam perkembangannya *lesson study* telah mendunia sebagaimana dijelaskan oleh TIMSS (*The Third International Mathematics and Science Study*), dijelaskan bahwa *lesson study* merupakan studi untuk membandingkan pencapaian hasil belajar matematika dan IPA kelas 8 SMP di Jepang. 41 negara terlibat dalam TIMSS, 20 dari 41 negara memperoleh skor rata-rata mata pelajaran matematika yang signifikan lebih tinggi dari Amerika Serikat. Negara-negara yang memperoleh skor matematika yang lebih tinggi dari Amerika Serikat, antara lain; Singapura, Korea, Jepang, Kanada, Prancis, Australia, Irlandia. Sementara hanya 7 negara yang memperoleh skor matematika secara signifikan lebih rendah dari Amerika Serikat, yaitu; Lithuania, Cyprus, Portugal, Iran, Kuwait, Colombia, dan Afrika. [2] *Lesson Study* telah berkembang di Indonesia, melalui IMSTEP (*Indonesia Mathematics and Science Teacher Education Project*) yang diimplementasikan sejak Oktober tahun 1998 di tiga IKIP yaitu IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, dan IKIP Malang, bekerja-sama dengan JICA (*Japan International Cooperation Agency*).

Tujuan Umum dari IMSTEP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia, sedangkan tujuan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di tiga IKIP tersebut.

Permasalahannya; Bagaimana model pembinaan guru IPS berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis; Model pembinaan guru IPS berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura.

Bergantinya kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional), perlu disikapi sedini mungkin, agar praktisi pendidikan tidak menghadapi kesulitan, ketika harus melaksanakan diberlakukannya Kurikulum tersebut. Pembelajaran mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kurikulum 2013 tersebut, guru perlu berbenah diri untuk menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang di era global ini.

Kurikulum Nasional tersebut menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan ini sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget, dan Vygotsky berikut ini. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan, ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner (Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu yang belajar dan mengembangkan pikirannya. *Kedua*, pengetahuan melalui proses penemuan, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual. *Ketiga*, teknik dalam melakukan penemuan yakni semua siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan, ingatan peserta siswa akan menguat.[3]

Empat hal di atas sesuai dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang meliputi; 1) mengamati (*observing*), 2) menanya, (*questioning*), 3) mencoba (*experimenting*), 4) mengolah, menghubungkan, menyimpulkan (*associating*), 5) mengkomunikasikan / mengkolaborasi / jejaring (*communicating/ cooperating/ networking*).[4] Kurikulum Nasional dalam implementasinya, perlu keutuhan belajar, kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata, yang hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Nasar.2006). [5]

Kondisi guru-guru SD Muhammadiyah Kartasura dalam menghadapi pelaksanaan Kurikulum Nasional ini BELUM mendapatkan pelatihan implementasi Kurikulum tersebut, padahal pemerintah melalui Menteri Pendidikan telah menginstruksikan paling lambat semester ini (2016) Sekolah harus melaksanakan Kurikulum Nasional. Maknanya terdapat masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pertama*; masalah mendasar yakni kekeliruan paradigma pendidikan, yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. *Kedua*; masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode. *Ketiga*; masalah lain yang berkaitan dengan sistem pelatihan guru, yang tidak memperhatikan sistem pendampingannya.

Berkenaan dengan itu, perlu segera diadakan pendalaman, pelatihan implementasi Kurikulum Nasional dan pengkajian melalui penelitian tentang “Model pembinaan guru berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional di Sekolah Muhammadiyah

tersebut". Jika tidak segera dilakukan pengkajian dikawatirkan akan memperparah keadaan pendidikan kita yang sangat pemprihatinkan jika dibandingkan dengan Negara lain.

Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar, paling buncit dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaian yang digunakan mencakup: kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Hampir semua siswa Indonesia ternyata hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja. Sementara, banyak siswa negara maju dan berkembang lainnya menguasai pelajaran sampai level 4, 5, bahkan 6 (Majelis, 2013)[6]. Rendahnya mutu pendidikan tersebut, berimplikasi pada rendahnya sumber daya manusia (SDM). Rendahnya SDM menjadi penyebab tidak mampunya bangsa Indonesia berkompetisi menghadapi era globalisasi. (Degeng, 2001)[7].

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan tentang; Model pembinaan guru IPS berbasis *lesson study* dalam implementasi Kurikulum Nasional tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Yang menjadi latar penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah, sedangkan subjek penelitiannya; guru-guru SD IT Muhammadiyah Al Kautsar Gompang 5 orang, MIM PK Kartasura 5 orang, MIM Ganilan 5 orang, MIM Pucangan 5 orang, MIM Kertonatan 5 orang, dan MIM Wirogunan 5 orang, sehingga berjumlah 30 orang. Sedangkan informan penelitian ini adalah; guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas.

Desain penelitian; menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) modifikasi, yang berbentuk dialog awal, perencanaan, tindakan dan observasi; refleksi oleh pelaku tindakan. Model PTK modifikasi ini mengacu pada PTK model Tjipto Subadi (2009) [8]

Teknik pengumpulan data; mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode; dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama sekolah dan nama-nama guru serta data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen pendidikan yang ada di sekolah lokasi penelitian. Metode wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan; Model pembinaan guru IPS berbasis *lesson study*, dalam implementasi Kurikulum Nasional tersebut.

Proses wawancara sampai memperoleh interpretasi dari informan, dan kemudian peneliti menginterpretasikan interpretasi informan tersebut sampai memperoleh bahasa ilmiah yang tidak merubah makna dari interpretasi pertama, maka teori yang digunakan adalah *first order understanding* dan *second order understanding*. [9], sedangkan metode tes, digunakan untuk memperoleh data nilai anak setelah dan sesudah pelaksanaan *lesson study*, ini untuk mengetahui efektifitas model.

Teknik Analisis data; analisis data ini menggunakan pendekatan proses alur; data dianalisis sejak tindakan pembelajaran, dikembangkan selama proses pembelajaran sampai diperoleh pembelajaran yang berkualitas. Teknik analisis data tersebut mengacu pendapat Miles (1992), *Pertama*, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, angket dan model pembelajaran. *Kedua*, analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. [10]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

- a. Model Pembinaan Guru IPS Berbasis *Lesson Study* dalam Implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura.

Model Pembinaan Guru IPS Berbasis *Lesson Study* dalam Implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura, menggunakan pendekatan; a) Workshop dan Pelatihan Pembelajaran b) Pelatihan Peer Teaching. c) Pendampingan Pembelajaran.

Workshop dan Pelatihan Pembelajaran. Workshop dan pelatihan ini menggunakan pendekatan laboratoris artinya pelatihan pembelajaran dilaksanakan di laboratorium micro teaching, peserta yang mengikuti pelatihan pembelajaran laboratoris sebanyak 30 guru SD/MI Muhammadiyah Kartasura. Sedangkan materi workshop mencakup; 1) Kebijakan dan Dinamika Perkembangan Kurikulum. 2) Penguatan Pendidikan Karakter. 3) Penerapan Literasi dalam Pembelajaran. 3) Lesson Study sebagai Model Pembinaan Pendidik Profesional. 4) Active Learning. 5) Strategi Pembelajaran. 6) Diskusi penyusunan RPP. 6) Penulisan artikel publikasi ilmiah, dan 7) Peer Teaching.

Pelatihan Peer Teaching. Pelatihan ini menggunakan pendekatan kelompok, dilaksanakan dengan sistem siklus, bertahap, berbasis *lesson study*, dilaksanakan oleh masing-masing kelompok lesson study, seorang guru sebagai model, guru yang lain sebagai observer, sedangkan peneli sebagai supervisor. Guru berkolaborasi dalam pembelajaran, langkah pembelajarannya 1) Pendahuluan, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup. Kegiatan pendahuluan, meliputi; orientasi, motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan). Sedangkan kegiatan penutup, meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/ penugasan, dan tindak lanjut.

Pendampingan Pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah mitra oleh masing-masing kelompok *lesson study*, yakni; a) Kelompok lesson study MIM Wirogunan. b) Kelompok lesson study MIM Kertonatan. c) Kelompok lesson study MIM Pucangan. d) Kelompok lesson study MIM Kartasura. e) Kelompok lesson study SDIT Al Kautsar Gompang, dan f) Kelompok lesson study MIM Gonilan. Dalam pendampingan pembelajaran ini, setiap guru model mendapatkan pendampingan sebanyak 3 kali.

Pembinaan guru IPS berbasis lesson study ini dapat peningkatan kualitas guru. Indikatornya; a) Guru berkolaborasi dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) b) Guru berkolaborasi menggunakan multi media. c) Guru berkolaborasi menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. d) Guru berkolaborasi menggunakan pendekatan saintifik. e) Guru berkolaborasi memberikan penilaian, dengan memperhatikan karakteristik belajar tuntas, autentik, berkesinambungan. f) Peningkatan nilai pretes dengan postes, yakni nilai pretes yang dinyatakan lulus dengan nilai > 59 sebesar 50%, dan nilai postes yang dinyatakan berhasil dengan nilai >69 sebesar 100%.

- b. Model Pendampingan Pembelajaran Guru IPS Berbasis *Lesson Study* dalam Implementasi Kurikulum Nasional.

Model pendampingan dilaksanakan di Sekolah mitra oleh guru model, menggunakan pendekatan “saintifik” berbasis *lesson study*, dengan sistem siklus-empat tahap, yaitu; a) Diskusi Akademik (*Academic Discssion*), b) Perencanaan Pembelajaran (*Learning Planning*), c) Pembelajaran dan Observasi (*Learning and Observation*), d) Refleksi (*Reflection*).

Diskusi Akademik (*Academic Discssion*). Tahap diskusi akademik ini dilaksanakan pada saat workshop dan pelatihan, guru berkolaborasi mengkaji silabus, KI, KD, indikator, tujuan, medel pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran, pengembangan materi, dan alat evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran (*Learning Planning*). Tahap perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan bersamaan dengan workshop dan pelatihan, para guru berkolaborasi membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan

lampirannya (Lampiran 1: Pengembangan Materi dan LKS/Lembar Kerja Siswa. Lampiran 2: Instrumen Penilaian Sikap. Lampiran 3: Instrumen Penilaian Pengetahuan, dan Lampiran 4: Instrumen Penilaian Keterampilan).

Pembelajaran dan Observasi (*Learning and Observation*). Kegiatan pada tahap ini, guru berkolaborasi melakukan pembelajaran implementasi Nasional (Kurikulum 2013) berbasis *lesson study*, didampingi oleh dosen pendamping. Adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut; a) Pendahuluan (memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan). b) Inti Pembelajaran; menggunakan pendekatan “saintifik” (mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk Jaringan), menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dan DcL (*Discovery Learning*). c) Penutup; kegiatan ini meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/ penugasan, dan tindak lanjut.

Refleksi (*Reflection*). Pada tahap ini, dilakukan diskusi, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, hasil diskusi digunakan untuk memperbaiki persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3.2 Pembahasan

Model pembinaan guru IPS berbasis *lesson study*, dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan), berkolaborasi melalui 3 kegiatan pokok, yaitu; a) Workshop dan Pelatihan Pembelajaran b) Pelatihan Peer Teaching. c) Pendampingan Pembelajaran.

Hal ini seperti yang disarankan Stephen L. Thompson (2007)[11], dalam penelitiannya yang berjudul: “*Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning*” berkesimpulan bahwa: 1) Guru kreatif dan inovatif, indikatornya ada usaha guru untuk mengubah pola pembelajaran, dari konvensional ke kooperatif learning. 2) Guru kreatif dan inovatif, guru yang melakukan pembinaan pembelajaran sebagai referensi siswa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Thompson menyarankan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Dalam peer teaching guru berkolaborasi dalam langkah-langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup). Kegiatan pendahuluan, meliputi; orientasi, motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. Kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan). Sedangkan kegiatan penutup, meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/ penugasan, dan tindak lanjut.

Hal ini sejalan dengan pandangan Saito (2006)[12], bahwa pada dasarnya kegiatan pembinaan guru dengan menggunakan *lesson study* ada tiga tahap, yaitu: *Planning-Doing-Seeing*. Tahap 1, *Planning*, pada tahap ini guru secara kolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan skenarionya. Tahap 2, *Doing*, pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran dan guru yang lain menjadi observer, dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran ini satuan waktu pembelajaran dibagi tiga yaitu; penyampaian pendahuluan, pembelajaran inti, dan mengakhiri pembelajaran. Tahap 3 *Seeing*, pada tahap ini para guru melakukan refleksi pembelajaran dan berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi dan refisi rencana pembelajaran serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Pembinaan guru IPS berbasis *lesson study* ini dapat peningkatan kualitas guru. Indikatornya; a) Guru berkolaborasi dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) b) Guru berkolaborasi menggunakan multi media. c) Guru berkolaborasi menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. d) Guru berkolaborasi menggunakan pendekatan saintifik. e) Guru berkolaborasi memberikan penilaian, dengan memperhatikan karakteristik belajar tuntas, autentik, berkesinambungan. f) Peningkatan

nilai pretes dengan postes, yakni nilai pretes yang dinyatakan lulus dengan nilai > 59 sebesar 50%, dan nilai postes yang dinyatakan berhasil dengan nilai >69 sebesar 100%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Heni (2010)[13], dalam Jurnal Makara, Sosial Humaniora Strategi, yang berjudul; Strategi Pembelajaran Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, berkesimpulan bahwa; (1) Hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi dari pada yang mengikuti pembelajaran individual, (2) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrover dan introver, (3) Terdapat interaksi yang positif antara strategi pembelajaran dan tipe kepribadian siswa pada hasil belajar bahasa Indonesia, (4) Hasil belajar siswa yang ekstrover, yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada mengikuti strategi pembelajaran individual.

Pembahasan yang berkaitan dengan model pendampingan guru IPS berbasis lesson study dilaksanakan di Sekolah mitra oleh guru model, menggunakan pendekatan “saintifik”. Langkah pembelajarannya; a) Pendahuluan (memberikan motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan). b) Inti Pembelajaran; menggunakan strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dan DcL (*Discovery Learning*). c) Penutup; kegiatan ini meliputi; simpulan, refleksi, evaluasi/ penugasan, dan tindak lanjut. Sedangkan sistem pendampingannya menggunakan sistem siklus-empat tahap, yaitu; a) Diskusi Akademik (*Academic Discssion*), b) Perencanaan Pembelajaran (*Learning Planning*), c) Pembelajaran dan Observasi (*Learning and Observation*), d) Refleksi (*Reflection*). Pendampingan pembelajaran ini menghasilkan rancangan model pendampingan berbasis *lesson study modification*.

Hal ini sejalan dengan *lesson study* yang dikembangkan oleh Saito. Ia berpendapat bahwa; lesson study sebagai salah satu kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. *Lesson study* diartikan sebagai studi untuk analisis suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset, untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Dalam banyak literature, pembelajaran berbasis lesson study merupakan pembelajaran yang bersiklus, siklus dalam pembelajaran berbasis *lesson study* ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu; “Plan” (merencanakan), “Do” (melaksanakan dan observasi), “See” (refleksi dan evaluasi), ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara kolaborasi dan berkelanjutan (Saito, 2006). [14]

Sejalan juga dengan Lewis (2002)[15], bahwa ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu caranya adalah guru harus berkolaborasi dengan guru lain, dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan observasi, melakukan refleksi dan evaluasi, terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain *lesson study*, merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan saling membantu dalam pembelajaran, untuk membangun komunitas belajar. Apabila di mencermati konsep dasar *lesson study*, maka terdapat 7 (tujuh) kata kunci, yaitu; 1) Pembinaan profesi, 2) Pengkajian pembelajaran, 3) Kolaborasi, 4) Berkelanjutan, 5) Kolegialitas, 6) *Mutual learning*, dan 7) Komunitas belajar.

Temuan tersebut di atas, juga sejalan dengan penelitian Subadi (2016)[16] yang berjudul; Model Pembinaan Pendidik Profesional (Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo), yang berkesimpulan bahwa; 1) Validasi model pembinaan guru profesional melalui *lesson study*, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo adalah *lesson study modifikasi empat tahap tiga siklus*. Terdapat dua validasi *lesson study*, yaitu; a) Validasi *lesson study* kelas tertutup. b) Validasi *lesson study* kelas terbuka. 2) Sistem pendampingannya menggunakan pendekatan saintifik, sistem siklus, dan bertahap.

4. KESIMPULAN

Pertama, Model pembinaan guru IPS berbasis lesson study dalam implementasi Kurikulum Nasional di SD Muhammadiyah Kartasura menggunakan tiga pendekatan, yaitu: Workshop dan Pelatihan, Peer teaching, dan Pendampingan pembelajaran. Dalam peer teaching guru berkolaborasi melaksanakan langkah-langkah pembelajaran (Pendahuluan, Inti, dan Penutup). Pembinaan guru IPS berbasis lesson study ini dapat peningkatan kualitas guru, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan antara nilai pretes dengan postes, yakni nilai pretes yang dinyatakan lulus dengan nilai > 59 sebesar 50%, dan nilai postes yang dinyatakan berhasil dengan nilai >69 sebesar 100%.

Kedua, Model pendampingan guru IPS berbasis lesson study di SD Muhammadiyah Kartasura; 1) Dilaksanakan di Sekolah mitra oleh guru model. 2) Menggunakan pendekatan “saintifik”. 3) Langkah pembelajarannya; Pendahuluan, Inti pembelajaran dan Penutup. 4) Strategi pembelajaran menggunakan; PBL (*Problem Based Learning*), dan DcL (*Discovery Learning*). Sedangkan sistem pendampingannya menggunakan sistem siklus-empat tahap, yaitu; a) Diskusi Akademik (*Academic Discssion*), b) Perencanaan Pembelajaran (*Learning Planning*), c) Pembelajaran dan Observasi (*Learning and Observation*), d) Refleksi (*Reflection*). Pendampingan pembelajaran ini menghasilkan rancangan model pendampingan berbasis *lesson study modification*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang telah memberikan bantuan dana penelitian Hibah PUPT tahun ke 2 ini.

REFERENSI

- Subadi. 2013. *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers*. (Macrothink Institute Journal International of Education. ISSN 1948-5476. Vol. 5, No. 22013). United States. info@macrothink.org. Website: www.macrothink.org
- Diknas. 2012. *Kurikulum 2013: Langkah-langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik*. Jakarta. Diknas.
- Depdiknas. 2014. *Model Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.
- Nasar.2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Konstektual Berdasarkan “SISCO”2006*. Jakarta : PT Gramedia Widiaksara
- Majelis. 2013. Perubahan Kurikulum Pendidikan. Majelis, dalam Jurnal PGSD UM.Universitas Negeri Malang. Tahun 23 Nomor 2 , November 2014, hlm 170-176
- Degeng, I N. S. 2001. *Landasan Dan Wawasan Kependidikan*. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang.
- Subadi T., Samino 2009. *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta*. Laporan Penelitian Hibah Pasca Tahun ke I.
- Subadi T., 2016. *A Development Model of Lesson Study-Based Social Science Teachers at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia*. *Journal International*. The Social Sciences Year: 2016. Volume 11. Issue 24. Page No. 5919-5927.

- Miles, B.M., & Michael, H. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Thompson, 2007, *Science Activities*, Washington: Winter 2007. Vol. 43. Iss. 4, pg.27, 7 pgs.
- Saito. E. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. *Improving Schools*. Vol.9 (1): 47-59.
- Heni Mularsih. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1, Juli 2010: 65-74
- Saito E. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. *Improving Schools*. Vol.9 (1): 47-59.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Subadi T., 2016. *A Development Model of Lesson Study-Based Social Science Teachers at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia*. *Journal International*. The Social Sciences Year: 2016. Volume 11. Issue 24. Page No. 5919-5927.